

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini dunia berada dalam abad informasi dimana wujud informasi dan komunikasi massa memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai-nilai lainnya (Kuswandi dalam Maulinda, 2020). Karena itu, informasi perlu dikemas sedemikian rupa agar menarik para audiens. Wujudnya bisa berbagai macam, ada yang dalam bentuk cetak seperti koran dan majalah, ataupun dalam bentuk elektronik seperti televisi, radio, serta daring (dalam jaringan). Informasi yang disajikan oleh media daring terdiri dari berbagai macam jenis. Dibuat ringkas mungkin agar audiens memiliki keinginan untuk membacanya sampai tuntas. Mulai dari pemilihan isu yang menarik, hingga judul yang sekiranya bisa menambah ketertarikan pembaca untuk membuka halaman berita tersebut.

Saat ini, masyarakat menginginkan informasi yang tidak bertele-tele dan *to the point*. Ditambah jika informasi tersebut bersifat narasi yang isinya hanya dipenuhi dengan tulisan. Namun, dibalik fakta tersebut, nyatanya media daring yang berisi berbagai artikel, kerap menjadi sumber informasi yang diandalkan oleh banyak orang. Hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) yang bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa, media massa daring menduduki peringkat ketiga sebagai sumber informasi bagi masyarakat Indonesia dengan persentase 26,7%, setelah media sosial dan televisi. Karena itu, media daring perlu menyajikan tulisan dengan

jenis yang beragam, salah satunya berita yang didapat dengan cara melakukan pelaporan mendalam, seperti yang diterapkan oleh media daring Urbanasia.com.

Pada rubrik Urbanasia+, media Urbanasia.com berinovasi sehingga mampu membuat pembacanya merasa tertarik dengan isu yang diangkat. Rubrik ini berisi *in-depth article* terkait hal-hal yang tengah ramai diperbincangkan, salah satunya isu terkait keperawanan. *In-depth article* sendiri merupakan salah satu produk dari pelaporan mendalam pada dunia jurnalistik yang dikenal sebagai sebuah liputan yang dilakukan secara intens oleh seorang jurnalis. Tujuannya agar dapat menghasilkan informasi yang lengkap serta analitis.

Penulisan pelaporan mendalam biasanya memfokuskan pada unsur-unsur tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Muhaemin (2012), unsur yang dimaksud yakni *'how,' 'why,'* dan *'problem solving.'* Dari situ, peneliti ingin mengetahui bagaimana Urbanasia.com menggunakan unsur-unsur tersebut di dalam *in-depth article* Urbanasia+nya. Misalnya, pada artikel berjudul 'Pantaskah Status Keperawanan Dipertanyakan?'. Disitu, Urbanasia.com ingin menggali informasi lebih dalam terkait topik keperawanan yang tengah banyak diperbincangkan agar menumbuhkan sikap *'awareness'* atau kesadaran pada masyarakat. Kesadaran itu sendiri terkait dengan latar belakang tentang isu keperawanan, kemudian alasan ramainya perbincangan tentang isu tersebut, serta apa tindakan yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat sebagai respon akan isu tersebut. Adapun peneliti menggunakan teori agenda setting sebagai cara untuk menjelaskan bagaimana Urbanasia.com menuntun masyarakat untuk menyadari terkait isu keperawanan yang membahas seputar ketiga unsur di atas.

Jika topik yang dipilih pada artikel mendalam adalah topik yang viral, ramai diperbincangkan oleh publik, dan yang terpenting ringan serta mudah dimengerti, maka sangat memungkinkan tulisan-tulisan ini menarik lebih banyak audiens untuk membacanya. Sebab, mereka tidak perlu berpikir dengan keras untuk dapat menikmati informasi yang disajikan. Selain itu, konten-konten di Urbanasia+ ini dilengkapi dengan *cover* pada bagian depannya. Gambar di dalamnya dibuat semenarik mungkin dengan warna-warna cerah yang *eye catching* untuk semakin menarik para pembaca. Sejumlah tulisan yang ada pun mayoritas menggunakan bahasa tutur namun tetap formal agar mudah dipahami.

Dari situ, audiens bisa saja menilai bahwa Urbanasia.com ingin menampilkan produk *in-depth reporting*, yang umumnya identik dengan isu-isu besar dan biasa ditampilkan di televisi, menjadi isu yang dikemas dalam bentuk artikel ringan dan tidak membosankan. Selain itu, apabila pelaporan mendalam biasanya dianggap oleh sejumlah wartawan cukup berbahaya dalam peliputannya, maka pada konten Urbanasia+ ini memungkinkan jurnalisnya bekerja dengan cukup aman, melihat dari pemilihan topik dan cara pengemasannya. Artikel-artikel mendalam ini menjadi salah satu dari banyaknya contoh jurnalisme yang masuk kategori pelaporan mendalam. Selain itu, di dalam tulisannya, Urbanasia.com sebagai media daring juga ingin membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan serta meluruskan sejumlah opini keliru yang kerap muncul di masyarakat.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, isu terkait pelaporan mendalam merupakan salah satu yang terkenal di ranah jurnalistik. Jadi,

pengangkatan topik mengenai *in-depth article* ini memiliki relevansi yang tepat dengan dunia jurnalistik. Ditambah pembahasan didalamnya akan lebih mengarah kepada pemilihan serta pengemasan isu-isu berita yang ringan namun menarik perhatian pembaca. Selain itu, media massa daring saat ini juga sudah banyak yang melakukan peliputan dengan teknik pelaporan mendalam untuk kemudian dikemas dengan cara yang berbeda-beda. Bisa dalam bentuk tulisan biasa, infografis yang penuh gambar, hingga tulisan singkat.

Dengan latar belakang di atas, penulis akhirnya memutuskan untuk mengambil topik Pengemasan Berita pada Rubrik *In-Depth Article* Urbanasia+. Topik ini diambil karena masih dinilai baru. Terdapat penelitian sebelumnya seperti pembahasan terkait pengemasan isu di media daring yang dilakukan oleh Dinda Maulinda (2020) dan pengemasan isu *in-depth* dalam bentuk infografis yang dilakukan oleh Riyanti Hayuning Pratiwi dan Ferry Darmawan (2019). Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada pengemasan isu secara keseluruhan seperti yang dilakukan Dinda Maulinda (2020), atau yang berfokus pada infografis seperti yang dilakukan oleh Riyanti Hayuning Pratiwi dan Ferry Darmawan (2019). Keduanya belum membahas secara spesifik bagaimana penyajian isu *in-depth* di media daring jika dibuat dalam bentuk tulisan panjang.

Dari situ, penulis ingin mengetahui bagaimana proses yang dilakukan oleh Urbanasia.com dalam menerapkan artikel mendalam pada salah satu kanalnya. Mulai dari pemilihan isu hingga ke proses pengemasannya yang membuatnya berbeda dari konten media daring lain dan bisa menghadirkan lebih banyak

pembaca. Menurut Dono Darsono dan Enjang Muhaemin, susunan laporan mendalam meliputi pendahuluan isu, memberikan penjelasan tentang kedudukan suatu isu, menyajikan penjelasan tentang latar belakangnya, serta menawarkan solusi yang bermakna dan bermanfaat (Darsono dan Muhaemin, 2012: 156). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan, pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari penulis bisa terjawab, apakah ada alasan tertentu yang membuat mereka akhirnya menerapkan *in-depth reporting* dalam bentuk artikel ringan, serta bagaimana pengimplementasian dari unsur ‘*how*’, ‘*why*’, serta solusi atau ‘*problem solving*’ di setiap isu yang diangkat.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada mencari tahu bagaimana Urbanasia.com mengemas isu *in-depth article* yang kemudian naik menjadi konten Urbanasia+. Guna untuk mengetahui pemanfaatan media daring oleh Urbanasia.com dalam menyajikan informasi mendalam, serta sebagai bentuk pengimplementasian jurnalisme daring dalam kategori pelaporan mendalam. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui pengimplementasian dari unsur ‘*how*’, ‘*why*’, serta ‘*problem solving*’ pada isu atau topik yang ada di artikel Urbanasia+.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana jurnalis Urbanasia.com menerapkan unsur ‘*how*’ pada *in-depth article* Urbanasia+ terkait isu keperawanan?
2. Bagaimana jurnalis Urbanasia.com menerapkan unsur ‘*why*’ pada *in-depth article* Urbanasia+ terkait isu keperawanan?

3. Bagaimana jurnalis Urbanasia.com memasukkan unsur '*problem solving*' pada *in-depth article* Urbanasia+ terkait isu keperawanan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah peneliti tulis di atas, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan:

1. Untuk mengetahui proses Urbanasia.com dalam mengimplementasikan unsur '*how*' pada penulisan *in-depth article* terkait isu keperawanan.
2. Untuk mengetahui proses Urbanasia.com dalam mengimplementasikan unsur '*why*' pada penulisan *in-depth article* terkait isu keperawanan.
3. Untuk mengetahui proses Urbanasia.com dalam memasukkan unsur '*problem solving*' pada bagian penutup *in-depth article* terkait isu keperawanan.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis atau secara teoritis yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terkait pengembangan ranah kajian jurnalistik tentang teknik *in-depth reporting*. Selain itu, pembaca juga dapat memahami kajian ilmu komunikasi jurnalistik serta sebagai bentuk perkembangan ilmu komunikasi jurnalistik, khususnya pada penyebaran informasi oleh suatu media massa daring.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi serta masukan bagi media daring Urbanasia.com sebagai upaya untuk selalu memberikan informasi nasional dengan aktual dan faktual serta berimbang

melalui peran yang diambil agar tetap menjaga keutuhan hubungan antar individu dan kelompok yang berperan sebagai pembaca atau audiens media daring.

### 1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Studi literatur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu. Meskipun terdapat perbedaan, namun peneliti masih menganggap ada relevansi atau persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti mengumpulkan beberapa dari penelitian tersebut, lalu mengklasifikasinya, dengan melihat persamaan dan perbedaannya. Berdasarkan hal tersebut, maka telah peneliti kumpulkan beberapa referensi yaitu:

**Pertama**, penelitian dari Firdan Maulana Elhaq (2016) berjudul “Konstruksi Feature pada Televisi Studi Kasus Tentang Reportase Feature *Human Interest* Orang Pinggiran di Trans7”. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses peliputan feature *human interest* Orang Pinggiran harus sesuai dengan standar operasional prosedur yang terdiri dari praproduksi, produksi, sampai pasca produksi. Selain itu, dalam menentukan narasumber harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan program. Terakhir, struktur penulisan menggunakan piramida terbalik dan menggunakan 5W+1H.

Persamaan dari penelitian Firdan dengan penelitian disini yakni sama-sama membahas terkait pengemasan sebuah isu pada media massa, seperti proses peliputan *human interest* bagaimana serta mekanismenya seperti apa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Firdan Maulana Elhaq berfokus pada proses pengemasan feature pada peliputan *human interest* di salah satu program televisi. Sedangkan

dalam penelitian ini lebih berfokus pada pengemasan artikel mendalam pada media daring Urbanasia.com.

**Kedua**, penelitian dari Dinda Maulinda (2020) yang berjudul “Penyajian Berita dalam Media *Online* Studi Kasus pada Penggunaan Infografis Republika *Online*”. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pengemasan infografis seperti pemilihan isu, konsep dan grafis yang relevan menjadi kunci dalam menarik minat masyarakat. Kemudian, infografis berperan dalam menarik jumlah pembaca Republika *Online* secara berkala.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Maulinda dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas terkait pengemasan dan penyajian sebuah isu di media daring, seperti bagaimana jurnalis memanfaatkan media daring sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat atau audiensnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Maulinda berfokus pada bagaimana infografis menjadi daya tarik dalam berita Republika *Online*. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pengemasan isu artikel mendalam pada *website* media daring Urbanasia.com.

**Ketiga**, penelitian dari Riyanti Hayuning Pratiwi dan Ferry Darmawan (2019) yang berjudul “Infografis sebagai Pendukung Berita *In-depth* dalam Situs Tirto.id.” Hasil dari penelitian tersebut membahas mengenai karakteristik infografis yang memuat tulisan *in-depth*, kedalaman informasi yang disajikan, serta fungsi penggunaan infografis itu sendiri dalam penyajian berita *in-depth*.



Persamaan dari penelitian yang dilakukan Riyanti dan Ferry dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait bentuk penyajian berita *in-depth* di media daring. Hal ini menunjukkan bagaimana media massa daring berinovasi dalam menampilkan berita mendalam agar menarik pembaca. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanti Hayuning Pratiwi dan Ferry Darmawan berfokus pada bagaimana infografis menjadi daya tarik dalam berita Republika Online. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pengemasan tulisan *in-depth* dalam bentuk artikel pada situs media daring Urbanasia.com.

**Keempat**, penelitian dari Adil Nursalam (2015) yang berjudul “Cara Pemberitaan *In-Depth* dalam Laporan Utama Maung Magz. Edisi V di Situs Simamaung.Com.” Hasil dari penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana skema *framing* yang dilakukan media Maung Magz. dalam mengemas pemberitaan terkait suatu isu.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adil Nursalam dengan penelitian disini yakni sama-sama membahas terkait penyajian berita *in-depth* di media daring. Kedua penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana media massa daring memanfaatkan *platformnya* dengan menuliskan artikel-artikel mendalam yang menarik audiens agar mendapatkan informasi hingga tuntas. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Adil Nursalam berfokus pada *framing* apa yang ingin dibentuk oleh Maung Magz melalui pemberitaannya. Sedangkan dalam penelitian ini

lebih berfokus pada bagaimana pengemasan tulisan *in-depth* dalam bentuk artikel pada situs media daring Urbanasia.com.

**Kelima**, penelitian dari Alvianne Suseno dan Farid Rusdi (2019) yang berjudul “Strategi Penyajian Berita Brilio.net (Studi Kasus: Media Online Menjangkau Generasi Milenial).” Hasil dari penelitian tersebut yakni, Brilio.net melakukan penulisan dan penyajian berita berdasarkan karakteristik generasi milenial yang kerap memanfaatkan gadget-nya untuk mencari informasi.

Persamaan yang terlihat antara penelitian yang dilakukan oleh Alvianne dan Farid dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait penyajian berita di media daring. Kedua penelitian ini ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh media daring untuk menjangkau audiensnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Alvianne dan Farid berfokus pada penyajian berita yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana penyajian *in-depth* dalam bentuk artikel pada situs media daring Urbanasia.com.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Firdan Maulana Elhaq (2016)	Konstruksi Feature pada Televisi Studi Kasus Tentang Reportase Feature <i>Human Interest</i> Orang Pinggiran di Trans7.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	<b>Pertama</b> , proses peliputan feature <i>human interest</i> Orang Pinggiran harus sesuai dengan standar operasional prosedur. <b>Kedua</b> , penentuan narasumber harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan program. <b>Ketiga</b> , struktur penulisan pada program Orang Pinggiran menggunakan piramida terbalik dan menggunakan 5W+1H.	Perbedaannya yakni penelitian ini berfokus pada proses pengemasan feature di salah satu program televisi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada pengemasan isu <i>in- depth article</i> pada media daring Urbanasia.com.	Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti sama- sama membahas terkait pengemasan sebuah isu pada media massa.

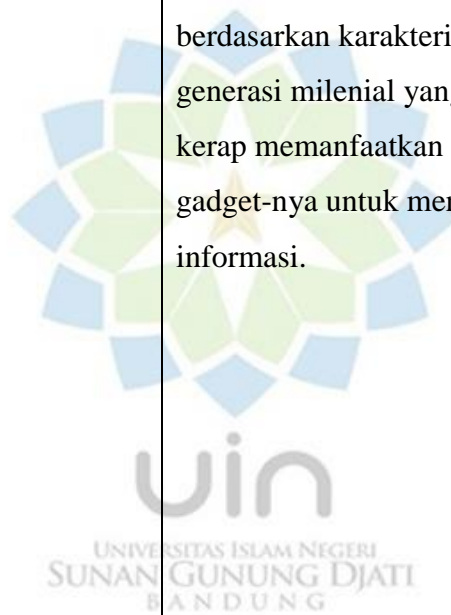
2.	Dinda Maulinda (2020)	Penyajian Berita dalam Media <i>Online</i> Studi Kasus pada Penggunaan Infografis <i>Republika Online</i> .	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pengemasan infografis seperti pemilihan isu, konsep dan grafis yang relevan menjadi kunci dalam menarik minat masyarakat. Kemudian, infografis berperan dalam menarik jumlah pembaca <i>Republika Online</i> secara pelan namun berkala.	Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Dinda Maulinda berfokus pada bagaimana infografis menjadi daya tarik dalam berita <i>Republika Online</i> . Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pengemasan isu artikel mendalam pada <i>website</i> media daring <i>Urbanasia.com</i> .	Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas terkait pengemasan dan penyajian sebuah isu di media daring.
----	-----------------------	---	--	--	--	--

3.	Riyanti Hayuning Pratiwi dan Ferry Darmawan (2019)	Infografis sebagai Pendukung Berita <i>In-depth</i> dalam Situs Tirto.id.	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Hasil dari penelitian tersebut membahas mengenai karakteristik infografis yang memuat tulisan <i>in-depth</i> , kedalaman informasi yang disajikan, serta fungsi penggunaan infografis itu sendiri dalam penyajian berita <i>in-depth</i> .	Perbedaannya yakni penelitian ini berfokus pada bagaimana infografis menjadi daya tarik dalam berita Republika Online. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada bagaimana pengemasan tulisan <i>in-depth</i> dalam bentuk artikel pada situs media daring Urbanasia.com.	Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas terkait bentuk penyajian berita <i>in-depth</i> di media daring.
----	--	---	--	---	--	--

4.	Adil Nursalam (2015)	Cara Pemberitaan In-Depth dalam Laporan Utama Maung Magz. Edisi V di Situs Simamaung.Com.	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kualitatif.	Hasil dari penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana skema <i>framing</i> yang dilakukan media Maung Magz. dalam mengemas pemberitaan terkait suatu isu.	Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Adil Nursalam berfokus pada <i>framing</i> yang ingin dibentuk oleh Maung Magz melalui pemberitaannya. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pengemasan tulisan <i>in-depth</i> dalam bentuk artikel pada situs media daring Urbanasia.com.	Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti sama- sama membahas terkait penyajian berita <i>in-depth</i> di media daring.
----	-------------------------	--	---	---	---	---



5.	Alvianne Suseno & Farid Rusdi (2019)	Strategi Penyajian Berita Brilio.net (Studi Kasus: Media Online Menjangkau Generasi Milenial)	Metodologi kualitatif.	Hasilnya yakni, media massa Brilio.net melakukan penulisan dan penyajian berita berdasarkan karakteristik generasi milenial yang kerap memanfaatkan gadget-nya untuk mencari informasi.	Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Alvianne & Farid berfokus pada penyajian berita yang sesuai dengan karakteristik milenial. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana penyajian <i>in-depth</i> dalam bentuk artikel pada situs media daring Urbanasia.com.	Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas terkait penyajian berita di media daring.
----	--------------------------------------	---	------------------------	---	--	---



## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan Teori Agenda Setting yang digagas oleh Cohen (1963). Asumsi dasar menurut Cohen yakni “*The press is significantly more than a surveyor of information and opinion. It may not be successful much of the time in telling the people what to think, but it is stunningly successful in telling readers what to think about,*” (Elvinaro, 2019 : 76). Dari asumsi tersebut menunjukkan bahwa media dapat menonjolkan isu-isu tertentu yang dianggap penting untuk kemudian dibagikan kepada audiens dan menuntun mereka untuk membaca serta *aware* terhadap isu tersebut. Littlejohn (dalam Gelgel, 2020) menyebutkan salah satu bagian dari teori agenda setting adalah agenda media. Dari situ, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengemasan suatu isu sesuai dengan agenda media massa, Urbanasia.com.

Asumsi dari teori agenda setting tersebut diinterpretasikan ke dalam konsep *in-depth reporting* yang digagas oleh Muhaemin (2012), yang dimana mengandung unsur ‘*how,*’ ‘*why,*’ dan ‘*problem solving.*’ Jadi, teori agenda setting disini digunakan sebagai cara untuk memahami bagaimana Urbanasia.com mengemas isi artikelnya yang mengandung unsur-unsur penting diatas, untuk kemudian bisa menjadi perhatian masyarakat. Adapun pada penelitian ini juga membahas mengenai pemilihan sejumlah isu pada penulisan artikel di rubrik Urbanasia+ yang bertujuan untuk menyebarkan berita atau informasi yang benar dan sesuai fakta agar dapat memberikan nilai edukasi sekaligus hiburan kepada para pembacanya. Selain itu, melalui tiga unsur yang



difokuskan tadi, Urbanasia.com sebagai media daring juga memiliki kemampuan untuk bisa membangun kesadaran audiensnya terhadap isu-isu tertentu.

### 1.6.2 Kerangka Konseptual

#### 1) Media Daring

Secara umum, pengertian media daring adalah wahana atau media komunikasi yang disajikan di dalam jaringan (daring) pada internet, mirip situs *web (website)* dan *software (app)*. Dengan kata lain, media daring merupakan segala jenis atau format media yang audiensnya hanya bisa mengakses melalui koneksi internet. Konten-konten yang disajikan pada media daring bisa berupa teks, foto, video, serta bunyi (audio). Singkatnya, media daring bisa diartikan sebagai media yang isi kontennya bisa diakses melalui internet.

#### 2) *In-Depth Article*

*In-depth article* atau artikel mendalam adalah salah satu produk yang dihasilkan oleh media massa daring dan masuk kategori pelaporan mendalam atau *in-depth reporting*. Menurut Ferguson dan Patten dalam Santana (2017 : 128), tujuan pelaporan *in-depth reporting* ialah untuk mendapatkan “kelengkapan pengisahan (*complete stories*) – pengisahan dengan substansi”. Maka, *depth reporting* kerap disebut juga dengan “*investigative by nature*”, yakni peliputan investigatif yang mengalir secara natural.

Hasil tulisan yang didapat dari peliputan *in-depth reporting* pada umumnya mengandung tiga unsur, yakni ‘*how,*’ ‘*why,*’ dan ‘*problem solving*’ (Muhaemin, 2012). Maksud dari ketiga unsur tersebut bertujuan untuk memberikan kejelasan informasi secara lebih detail. Misalnya, di bagian awal

tulisan, masyarakat diajak untuk mengetahui latar belakang bagaimana awal mula suatu peristiwa terjadi, kemudian berlanjut mencari tahu mengapa peristiwa tersebut sering terjadi, hingga menawarkan solusi kepada masyarakat apa yang harus dilakukan untuk menanggapi atau menyelesaikannya.

Dengan seiring berkembangnya teknologi, tulisan hasil peliputan mendalam kini bisa diakses melalui sejumlah situs di media daring. Hal ini tentu bisa memudahkan para audiens untuk menggali sejumlah informasi tertentu yang pembahasannya tidak bisa hanya satu atau dua kali dibaca. Kemudian, pelaporan mendalam pada media daring juga dikemas ke dalam berbagai jenis tulisan, salah satunya berupa artikel yang kemudian bisa memunculkan istilah *in-depth article*.

### 3) **Urbanasia.com**

Urbanasia.com adalah Agensi Media 360 yang memberikan teknologi pemasaran dan konten hiburan kepada audiens, serta menyediakan akses gratis untuk para pengguna yang ingin memanfaatkan konten jurnalisme dan sebagai kontribusi konten melalui media digital lintas *platform*. Mulai dari *Breaking News, Trending, Influencer Stories* serta Konten Khusus Milenial dan Gen Z dengan motto '*Urbanasia a Day, Keeps the #FOMO Away*', yang memiliki makna untuk menciptakan generasi muda yang *up to date* atau dengan kata lain tidak ketinggalan informasi.

Selain itu, Urbanasia.com pertama kali diluncurkan pada tahun 2019, yang mempunyai prinsip bahwa, sejumlah kelompok saat ini berinteraksi, terlibat, dan mengikuti generasi baru panutan yang mendefinisikan budaya

saat ini. *Platform* Urbanasia.com mengubah cara pandang pengguna dengan membuat konten yang berinteraksi dengan pengikut dan memonetisasi konten mereka. Semua informasi yang dibutuhkan oleh kaum milenial dapat diakses dari situs resmi urbanasia.com.

Mengkolaborasikan ekosistem Urbanasia.com, para audiens bisa mengakses kanal seperti URBAN.id dan URBAN POINT untuk mendapatkan manfaat lain sambil bersosialisasi dan sekaligus pengguna dapat menukarkan poin dengan hadiah. Hal ini akan ditingkatkan secara positif dan mendapatkan nilai lebih sebagai visi Urbanasia.com.

Di antara fase-fase tersebut, Urbanasia.com didirikan sebagai portal kuat dengan mengkolaborasikan prinsip yang sangat mendasar dari mereka, yakni ‘menyediakan kebutuhan masyarakat melalui jaringan di era digital dan mengimplementasikan pengembangan Agensi Media 360 lainnya.’ Media ini memiliki beberapa kanal yang nama sebutannya ditambah dengan istilah ‘UR’ di bagian depannya, diantaranya URnews, URoto, URstyle, URsport, dan masih banyak lagi. Salah satu konten khusus yang memiliki tampilan cukup berbeda yakni Urbanasia+, dimana di dalamnya terdapat sejumlah tulisan yang dikategorikan sesuai dengan tema yang diangkat.

## **1.7 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada sebuah media massa yaitu Urbanasia.com yang beralamat di Menara Batavia Lt. 12a, Jl. K.H. Mas Mansyur No.kav 126, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10220. Peneliti memilih lokasi tersebut sebab informan yang

berperan penting dalam penulisan *in-depth article* di kanal Urbanasia+ berada pada lokasi tersebut.

### 1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang cenderung bersifat subjektif, namun datanya tetap sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan tidak dilebih-lebihkan. Menurut Creswell, paradigma konstruktivisme adalah ketika individu mencoba memahami lingkungan dimana itu menjadi tempat mereka hidup dan bekerja (Nadya & Maylanny, 2020). Paradigma menjadi penting lantaran di dalamnya terkandung sejumlah pendekatan, metode, serta teknik yang nantinya berguna bagi penelitian. Analisis terhadap paradigma konstruktivis ialah bagaimana menemukan suatu realitas yang dikonstruksi dengan membentuk susunan dari peristiwa itu sendiri.

Disini, peneliti melihat bagaimana penulisan-penulisan *in-depth article* pada kanal Urbanasia+ memiliki keunikan tersendiri yang mampu menarik para pembaca untuk menelusuri konten tersebut. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana Urbanasia.com memilih judul-judul yang memang relevan dengan kehidupan masyarakat, terutama generasi muda di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis untuk mengetahui bagaimana pengemasan isu *in-depth article* di kanal Urbanasia+ dalam menarik minat pembaca.

Selanjutnya, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok

yang menyadari masalah sosial. Proses penelitian melibatkan berbagai hal, diantaranya terkait pertanyaan yang muncul, data yang didapat untuk kemudian dikumpulkan dengan struktur tertentu, analisis data dibangun secara induktif khusus dengan tema umum, dan peneliti membuat interpretasi dari makna data. Laporan yang tertulis memiliki struktur yang fleksibel (Creswell, 2018 : 41).

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini berguna untuk memahami suatu permasalahan yang tengah diteliti melalui pendeskripsian secara terperinci dan mendalam, yakni tentang rubrik *in-depth article* pada Urbanasia+. Penjelasan secara deskriptif ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana Urbanasia.com dalam menulis artikel mendalamnya pada rubrik Urbanasia+. Penelitian ini didapat dari potret kondisi dalam suatu konteks yang alami menurut apa adanya di lapangan.

### **1.7.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu metode sebagai gambaran yang terperinci berisi setting sosial, hubungan atau situasi tertentu. Menurut I Made Winartha, metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas suatu kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Sri & Hendri, 2016). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan suatu hal secara deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sejumlah sifat, fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, sebab peneliti akan memberikan gambaran serta menjelaskan mengenai proses dalam penulisan *in-*

*depth article* di kanal Urbanasia+. Konteks dalam penelitian ini berfokus pada pengemasan isu *in-depth article* sehingga dalam metode penelitiannya memberikan penjelasan mengenai proses bagaimana Urbanasia.com sebagai media daring menyajikan konten-konten berupa tulisan melalui customer situs urbanasia.com.

#### **1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1) Jenis Data**

Data yang akan diperlukan oleh peneliti pada penelitian ini merupakan data kualitatif. Adapun jenis data yang akan dideskripsikan dan diperlukan oleh peneliti yaitu:

1. Data dari redaksi Urbanasia.com mengenai proses pengemasan unsur ‘*how*’ pada artikel keperawanan rubrik Urbanasia+.
2. Data dari redaksi Urbanasia.com mengenai pengemasan unsur ‘*why*’ pada artikel keperawanan di dalam rubrik Urbanasia+.
3. Data dari redaksi Urbanasia.com mengenai pengimplementasian unsur ‘*problem solving*’ pada sesi penutup di dalam artikel keperawanan Urbanasia+.

##### **2) Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

###### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data untuk penelitian yang didapatkan langsung dari sumbernya, yaitu redaksi Urbanasia.com yang berperan sebagai reporter, editor, ataupun *content writer*, khususnya yang

bertanggungjawab dalam pembuatan *in-depth article* di kanal Urbanasia+. Sumber data primer disini digunakan untuk mengetahui dan mencari jawaban pertanyaan peneliti meliputi: strategi pengemasan isu, pemilihan narasumber, penetapan artikel sebagai medianya, serta tujuan dari pembuatan kanal Urbanasia+.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dengan tujuan untuk melengkapi jawaban dari sumber data primer. Dengan kata lain, sebagai penunjang data primer, agar jawaban yang dihasilkan pada penelitian memiliki penguatan dari fakta-fakta yang telah ditemukan. Data sekunder didapatkan dari data digital yang bersumber dari *website* atau situs Urbanasia.com.

### 1.7.5 Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan peneliti. Pertimbangan ini muncul dan diambil sesuai dengan kebutuhan data secara lengkap yang harus diperoleh. Berikut kriteria informan yang peneliti tentukan:

1. Informan pertama merupakan seseorang yang bertanggung jawab dan memiliki peran dalam pengoperasian rubrik konten Urbanasia+ di redaksional Urbansia, seperti pemimpin redaksinya. Informan ini dipilih dengan alasan, menurut peneliti ini dianggap memahami tugas, fungsi serta permasalahan yang ada pada penggarapan artikel Urbanasia+.

2. Informan kedua merupakan seseorang yang berperan sebagai penulis sekaligus editor di Urbanasia.com, dengan alasan menurut peneliti dianggap sudah tidak asing dalam penggarapan *in-depth article* di Urbanasia.com.

Adapun penentuan jumlah informan didasarkan pada kejenuhan data yang didapat. Menurut Wijaya (2019) penelitian dikatakan selesai ketika datanya jenuh. Jika penggalian data secara mendalam telah dilakukan dan sudah tidak ditemukan lagi informasi yang benar-benar baru, maka datanya telah jenuh (Wijaya, 2019). Melihat kedudukan para informan di atas, serta data yang diberikan oleh keduanya sama, maka informasi yang didapat telah mencukupi kebutuhan data penelitian.

Dari kedua informan tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti mengenai pemilihan dan pengemasan isu *in-depth article*, strategi pemilihan narasumbernya, hingga terkait tujuan yang ingin dicapai oleh Urbanasia.com melalui kanal Urbanasia+ tersebut.

#### **1.7.6 Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan atas data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data secara relevan agar sesuai dengan data yang diharapkan peneliti, yaitu:

- a. Wawancara mendalam

Penelitian ini dalam pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam terhadap informan dengan tujuan untuk menggali data secara menyeluruh dan langsung. Teknik wawancara mendalam dilakukan dengan tanya jawab secara langsung.



#### b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung dalam mengamati apa yang ada dan terjadi di lapangan. Pada penelitian ini peneliti mengamati bagaimana pemilihan serta pengemasan isu *in-depth article* dalam mencapai konten yang diharapkan pada kanal Urbanasia+.

#### c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh, yaitu dari wawancara mendalam bagaimana strategi pemilihan dan pengemasan isu *in-depth article*, serta pemilihan narasumber. untuk dimasukkan ke dalam konten Urbanasia+. Hasil wawancara tersebut dijabarkan dan dilengkapi oleh data yang ada di Kantor Urbanasia.com, serta data baik secara arsip maupun digital yang tersedia dalam situs Urbanasia.com.

#### 1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang dipakai untuk menentukan keabsahan data yakni teknik triangulasi. Menurut Mudjia Rahardjo, triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode atau banyak metode, yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data (Rahardjo, 2010). Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Teknik menguji triangulasi dapat dilakukan dengan sejumlah cara, diantaranya menanyakan pertanyaan yang sama ke sejumlah sumber atau informan berbeda. Selain itu, dapat dilakukan Focus Group Discussion (FDG), yakni teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah informan dalam satu kelompok.

### 1.7.8 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam Firdan (2016). Ada 3 tahapan dari analisis data, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification / conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Berikut penjelasan 3 teknik analisis data:

**Gambar 1.1**

#### **Teknik Analisis Data Model Miles & Huberman**



#### 1. Reduksi Data

Pertama ada reduksi data, yang dimana pada tahap ini merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan informasi yang didapat di lapangan. Pada umumnya, mereduksi data berarti meringkas, mengkode, menelusur dan membuat gugus-gugus data sesuai dengan tema atau topiknya.

#### 2. Penyajian Data

Arti sederhananya yakni kegiatan dimana data-data yang sudah direduksi atau diolah tadi kemudian disusun secara sistematis untuk bisa dibaca dan dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun pembaca. Bentuk penyajian datanya bisa

berbagai macam, diantaranya dalam bentuk teks naratif, grafik, matriks, ataupun bagan.

### 3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan, upaya selanjutnya yakni dengan menarik kesimpulan. Dari awalnya mengumpulkan data, kemudian dicari makna dari data-data yang ditemukan, kemudian disajikan dengan pola tertentu, hingga nantinya ditemukan sejumlah kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan ini dibuat dengan tetap rinci namun singkat dan harus disajikan sejelas-jelasnya

